

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

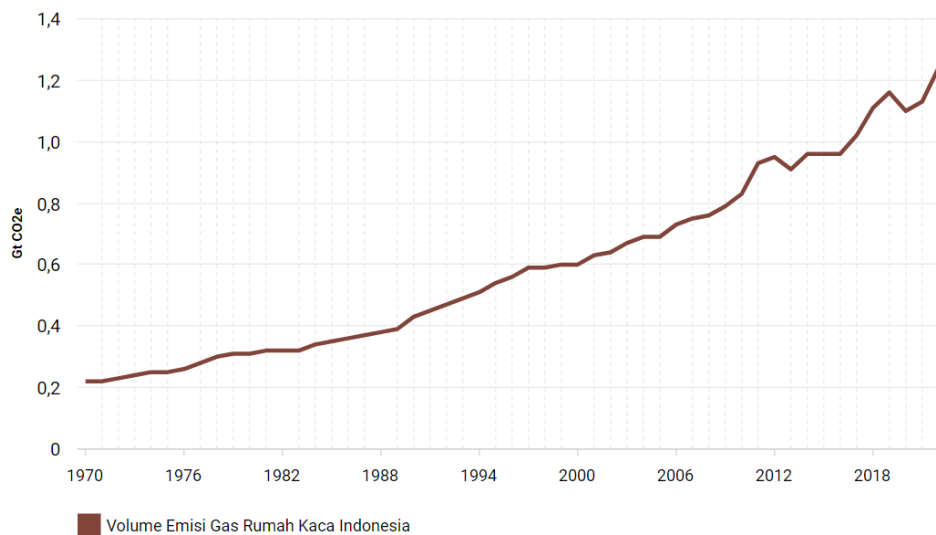
Setiap perusahaan dalam melaksanakan tugasnya tak hanya berfokus kepada keuntungan semata, namun juga harus memperkirakan akibat apa yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Menurut Scholtens (2008), keberlangsungan kesejahteraan perusahaan sangat bergantung pada hubungannya terhadap masyarakat, terutama pada lingkungan sekitar. Maka perusahaan semakin memperhatikan tanggung jawab sosial mereka. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan juga mempengaruhi kebijakan Perusahaan untuk semakin lebih peduli terhadap perlindungan lingkungan yang dimana ini menjadi bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Langkah ini diambil untuk lebih meningkatkan lagi legitimasi Perusahaan di mata masyarakat.

Dalam konteks teori legitimasi, organisasi dianggap sebagai pecahan dari kelompok, sehingga perlu mematuhi norma-norma sosial yang ada. Keselarasan dengan norma sosial ini bisa meningkatkan legitimasi perusahaan yaitu, status resmi dan bagaimana diterima di mata masyarakat. Ghazali dan Chariri (2007) mendeskripsikan bahwa teori legitimasi berasal dari perjanjian sosial antara perseroan dan penduduk di tempat operasinya, termasuk pemanfaatan sumber daya ekonomi. Oleh sebab itu, legitimasi mempunyai peran penting dalam mendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena menciptakan keadaan psikologis yang mendukung dari perorangan dan himpunan yang kritis terhadap isu lingkungan baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

Salah satu isu yang berdampak pada legitimasi adalah pemanasan global. Hal ini menjadi bahan perbincangan yang marak didengar oleh masyarakat. Pemanasan global yang berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Saat ini pemanasan global menjadi fenomena alam dalam perubahan iklim yang berlangsung di seluruh dunia tersisip negara Indonesia. Fenomena ini berlangsung akibat timbulnya efek rumah kaca yang disebabkan oleh gas-gas tertentu pada atmosfer bumi yang menyerap dan memancarkan kembali sepenggal dari radiasi panas yang dipancarkan oleh permukaan bumi. Kekhawatiran akan emisi ini dalam perspektif bisnis memicu

munculnya organisasi-organisasi yang mendorong keterbukaan informasi terkait isu lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Grafik 1.1 Data “Volume Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia tahun 2022-2023”



Sumber: Databoks (2023)

Berdasarkan informasi dari *European Commission*, pada tahun 2022 volume emisi gas rumah kaca di Indonesia telah menggapai 1,24 gigaton sejajar dengan karbon dioksida (Gt CO₂e), maupun seputar 2,3% dari total emisi gas rumah kaca global. Pada tahun tersebut, terjadi peningkatan lagi sebesar 10% dalam emisi gas rumah kaca Indonesia dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya Dimana ini telah tercatat sebagai angka rekor baru. Artikel dari databoks (2023) yang mengutip situs web *European Commission* menyebutkan bahwa Indonesia mencatat peningkatan emisi gas rumah kaca sebesar 10% pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan ini menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan daerah lain, sesuai dengan informasi *GHG Emissions of All World Countries 2023*.

Munculnya isu-isu mengenai pemanasan global menjadi sebuah dorongan bagi perseroan demi lebih peduli lagi dengan lingkungan sekitarnya. Kerusakan lingkungan ini telah direspon dengan baik oleh perusahaan-perusahaan yang inovatif dengan memperkenalkan konsep yang dinamakan *Carbon Disclosure Project* (CDP). *Carbon Disclosure Project* menggambarkan formasi non-profit

yang melaksanakan komposisi pengungkapan secara global bagi para investor dan perseroan di dunia demi mengelola pengaruh lingkungan yang dihasilkan oleh perseroan. Kesadaran masyarakat atas isu lingkungan mendorong perusahaan untuk lebih peduli dalam mempertautkan akibat yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perseroan yakni sosial dan pada lingkungan sekitar.

Pada tahun 2017, pemerintah, melintasi Otoritas Jasa Keuangan, menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perseroan Publik. Pasal 10 dari kebijakan tertera memberitahukan bahwa Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perseroan Publik diwajibkan untuk membentuk Laporan Keberlanjutan. Komitmen ini mulai diterapkan pada tahun 2019. Melalui laporan keberlanjutan ini, diharapkan perusahaan dapat efektif dalam berkomunikasi mengenai kinerja mereka dan dampak yang dihasilkannya.

Perekonomian global saling terkait dengan jaringan perdagangan dan investasi, sehingga isu yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan menjadi sangat signifikan. Seiring dengan perkembangan waktu, pengungkapan informasi hanya melalui laporan keuangan yang dinilai tidak lagi memadai untuk mencukupi keinginan para pemangku kepentingan perseroan. Keadaan ini menjadi dasar perhatian bagi manajemen perseroan yang menunjukkan afeksi dan layanan kepada para pemangku kepentingan. Strategi manajemen harus mengarah pada peningkatan kinerja keuangan, mencakup bagian dari lingkungan, sosial, dan tata kelola agar menjadi lebih baik.

Analitis mengenai dunia keuangan dan investasi, terdapat inovasi signifikan, terutama dalam pendekatan implementasinya. Implementasi yang dimaksud di sini adalah investasi yang melibatkan pendekatan keberlanjutan, yang masa ini dikenal sebagai *Sustainable Investing*. *Sustainable Investing* melibatkan pertimbangan terhadap aspek Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), dan Tata Kelola (*Governance*), yang sering disingkat sebagai aspek ESG. Ketiga aspek ini diyakini dapat menciptakan dampak positif pada lingkungan sosial dan memberikan hasil investasi yang lebih berguna. Implementasi aspek ESG di lingkungan internasional memperlihatkan potensi akibat yang menggembirakan. Henisz, Koller, & Nuttall

(2019) menyatakan bahwa ESG dapat membagikan nilai tambah melalui berbagai jenis metode, termasuk nilai manfaat yang kuat. Dengan pendekatan ini, ESG dapat membantu perusahaan menjangkau pasar baru dan memperbanyak pangsa pasar yang telah ada, yang pada gilirannya dapat meninggikan tingkat profitabilitas perseroan dalam melaksanakan programnya.

Secara keseluruhan, ESG mengacu pada kumpulan pertimbangan yang luas terkait dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola perseroan yang mempunyai potensi untuk memengaruhi kapabilitas perseroan dalam menerapkan strategi bisnisnya dan membangun nilai dalam jangka panjang. Selain itu, peningkatan reputasi perseroan mampu memperkuat kepercayaan konsumen dan memiliki dampak langsung pada kinerja perseroan, khususnya dalam sektor keuangan. Dalam konteks ini, evaluasi kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah dipresentasikan.

Berdasarkan *Signalling Theory*, terdapat perbedaan dalam informasi yang diterima oleh berbagai pihak, menunjukkan adanya asimetri informasi. Teori ini terkait dengan ketidaksetaraan berita antara manajemen perseroan dan golongan yang mempunyai kebutuhan terhadap informatika tersebut. Sinyal merujuk pada respon yang dilakukan oleh perseroan agar menyampaikan informasi kepada investor mengenai rencana manajemen perseroan untuk masa depan. Semua informasi terkait dengan upaya manajemen perusahaan dalam memenuhi harapan merupakan contoh dari sinyal itu sendiri. Publikasi informasi oleh perusahaan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal. Informasi tersebut mencakup rekam jejak atau gambaran tentang kinerja perusahaan, sejalan dengan harapan investor terkait penanganan isu lingkungan dalam operasional perusahaan. Keterbukaan informasi tersebut berkorelasi positif dengan tingkat pemenuhan harapan investor.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh ESG *Disclosure* terhadap Kinerja Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Environmental, Social, Governance (ESG) disclosure terhadap nilai Perseroan masih minim dilakukan. Penerapan ESG pada pelaku bisnis di Indonesia masih minim dilakukan meskipun ESG pada saat ini sedang menjadi tren dalam pasar modal, namun *Corporate Knights* pada tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia masih terbelakang dibandingkan negara di Asia Tenggara lainnya, antara lain seperti Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Oleh sebabnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ESG Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan. Dalam era globalisasi dan semakin meningkatnya perhatian terhadap isu-isu keberlanjutan, pengungkapan ESG menjadi salah satu faktor yang dinilai dapat mempengaruhi citra dan kinerja jangka Panjang perseroan. Oleh karenanya, berlandaskan rumusan masalah diatas maka dilakukanlah eksplorasi ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ESG Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan menghindari cakupan yang terlalu luas. Berikut ini adalah batasan penelitian pada penelitian ini:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan ESG pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.
2. Penelitian terbatas pada sampel penelitian, merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik bisnis. Berikut ini adalah manfaat penelitian:

1. Hasil penelitian ini memberikan *literatur review* terkait ESG untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian dapat memberikan validasi bagi regulator terkait kebijakan penerapan pelaporan ESG di perusahaan *go public*.
3. Hasil penelitian dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan investasi yang ramah lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian “Pengaruh *Environmental, Social, And Governance* (ESG) *Disclosure* terhadap kinerja perusahaan” terbagi dalam beberapa komponen, sesuai dengan sistematika berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan mengenai informasi dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang sistematika nya menjadi dasar referensi terhadap eksplorasi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini ialah bagian dasar teori yang terkait dari internet dan sumber lainnya yang dianggap relevan dengan proses penulisan laporan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini adalah bagian dari metode penelitian yang menjelaskan bagaimana peneliti memilih dan menggunakan metode apa dalam proses penelitian, termasuk variabel penelitian, data penelitian, pengambilan sample dan teknik analisis data apa yang akan penulis gunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini ialah bagian dari analisis dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan penelitian ini.

